

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan media seni patung memang memerlukan perenungan yang dalam, untuk mengolah ide-ide untuk diwujudkan ke dalam bentuk seni patung. Bagaimana patung itu dapat “bercerita”, mengungkapkan apa yang diinginkan penciptanya. Material pun turut menunjang dalam penyampaian ide setelah terjadi pembentukan ke dalam wujud karya tiga dimensional.

Karena pendengaran seniman, penglihatan seniman, perasaan seniman, ini semua dapat memunculkan getaran dalam bentuk yang dapat mengungkapkan penyelamatan itu. Ada perang diantara bangsa-bangsa, ada kelaparan dan kemiskinan karena perang, ada perpecahan di antara suku-suku bangsa, ada penderitaan karena bencana, ada malapetaka karena ulah dari manusia itu sendiri, maka di sinilah seniman berbicara dalam bahasanya dalam terjemahannya, ke wujud dimensi yang dapat diuraikan dan dapat dipahami oleh pihak lain.

Kreativitas adalah modal utama dalam menguraikan permasalahan dalam mewujudkan sebuah ide dan angan. Bentuk yang diwujudkan adalah bagian terpenting dalam pembahasan sehingga dapat terurai sebuah komunikasi dalam bahasa visual yang dapat menyentuh hati dan perasaan setiap penikmat karya seni.

B. Saran

Untuk memadukan ide ke dalam bahasa bentuk (seni patung), memang diperlukan sebuah perenungan yang dalam, pemahaman dalam pengolahannya artinya penentuan material pun turut berbicara di dalamnya, maka penulis merasakan ada hal-hal yang membebani dalam proses berkarya. Maka diperlukan ada dukungan peralatan yang memakai khusus dari studio patung agar lebih memperlancar dan mencapai kemudahan-kemudahan alam berkaraya.



KEPUSTAKAAN

- Ahimsa, Heddy, Shri-Putra, (2001), *Strukturalisme Levi Strauss , Mitos dan Karya Sastra*, Galang Press, Yogyakarta.
- Bagus, Lorens, (1996), *Kamus Filsafat*, Gramedia, Jakarta.
- Bartens, K. (1985), *Filsafat Barat Abad XX Jilid II Prancis*, dikutip dalam Kurniawan, 2001, Gramedia, Jakarta.
- Cassiren, Ernst, (1987), *Mamusia dan Kebudayaan, Sebuah Esei Tentang Mamusia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Culler, Jonathan, (1977), *The Linguistic Basic of Stucturalism* dalam *Structuralism: An Introduction*. D. Robey (ed).Oxford: Claredon Press.
- Hassan, Fuad, (1977), *Beberapa Azas Metedeologi Ilmiah*, dikutip dalam Koentjaraningrat.
- Hirn, Yrjo, *Estetika Modern: Seni yang Membebaskan*. Alih bahasa Abdul Kadir, (Tidak Diterbitkan).
- Kaplan, David, (2000), *Teori Budaya*, PT. PUSTAKA Pelajar, Yogyakarta.
- Kaplan, David., Albert A. Mannes, (1999), *Teori Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mamannor, (2002), *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia*, Nuansa, Bandung.
- Mariato, M. Dwi, (2002), *Seni Kritik Seni*, Luar Garis, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

- Peursen, C.A Van, (1999), *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Piliang, Yasraf Amir, (1999), *Hiper Realitas Kebudayaan*, LKIS, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Rachels, James, (2004), *Filsafat Moral* , Kanisius, Yogyakarta
- Soedarsono, R.M., (2001), *Metodologi Penelitian: Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia), Bandung:
- Sumartono, (1992), Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional dalam *SENI, Seni, Jurnal Pengetahuan, dan Penciptaan Seni*. II/02 April 1992, Yogyakarta.
- Syafruddin, (2003), Transformasi Estetik dalam Penciptaan Seni Rupa, dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IX/02-03. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Tan, Melly G., (1977), *Masalah Perencanaan Penelitian*, Tanpa Penerbit.
- Tedjoworo, H. (2001), *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, Kanisius, Yogyakarta
- Veron, Eugene, *Estetika Modern: Seni Sebagai Ekspresi Emosi*, Alih Bahasa Abdul Kadir. (Tidak Diterbitkan).
- Zohar, Danah, (1990), *Quantum Self*, Happer Collins, London